

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian dunia yang terus berkembang pesat, membuat negara-negara di dunia terus berinovasi agar mampu bersaing dengan negara-negara yang menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi seperti Cina dan Jepang. Tak mau ketinggalan negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia yang juga mulai berintegrasi untuk meningkatkan daya saing di kancah perekonomian dunia. Integrasi ini diawali dari pertemuan para pemimpin Asosiasi Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) yang sepakat membentuk pasar tunggal di kawasan ASEAN pada akhir tahun 2015 atau yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan tantangan sekaligus peluang besar yang harus dihadapi masyarakat Indonesia khususnya dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) awalnya bermula dari kesepakatan para pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) kesembilan pada bulan Oktober 2003 di Bali. Mulanya, MEA akan diberlakukan pada tahun 2020, tetapi pada KTT keduabelas yang berlangsung di Filipina Januari 2007 petinggi ASEAN mendeklarasikan bahwa pemberlakuan MEA dimajukan pada tahun 2015. (bappekab.malangkab.go.id)

MEA sendiri merupakan wujud kerjasama antar negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dalam menciptakan ekonomi yang stabil di wilayah Asia Tenggara, serta untuk mendorong daya saing negara-negara anggota ASEAN dikancah perekonomian regional maupun internasional agar mampu menjadikan ASEAN kawasan yang makmur bagi para anggota didalamnya. Saat ini, Indonesia sedang mempersiapkan integrasi tidak hanya di sektor sosial dan politik, tetapi juga membuat terobosan di bidang ekonomi agar tidak tertinggal dari negara-negara anggota ASEAN karena persaingan antar perusahaan dalam industri menjadi semakin ketat dan kompleks. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para pelaku bisnis untuk menentukan strategi guna mempertahankan posisinya serta memenangkan persaingan.

Dari fenomena ini memaksa setiap industri yang ada di Indonesia agar mampu bertahan ditengah arus pasar bebas MEA, kondisi ini menuntut perusahaan perlu mengambil strategi yang tepat untuk mempertahankan keberadaan, meningkatkan kinerja, serta memperbaiki efisiensi dan efektivitas perusahaan agar menjadi perusahaan yang besar dan kuat agar mampu bertahan di tengah arus globalisasi. Terbukti dari beberapa contoh perusahaan publik yang mulai memikirkan langkah strategis untuk menghadapi pasar bebas MEA, seperti PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang mengambil langkah untuk membangun fasilitas manufaktur baru dan melakukan inovasi produk. PT Mandon Indonesia Tbk yang memanfaatkan kesempatan untuk meluncurkan produk-produk baru. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memperkuat pangsa pasar dengan ekspansi bisnis, pengembangan infrastuktur, serta peningkatan kualitas SDM.

Serta, PT Bank Central Asia Tbk yang memperkuat infrastruktur, melakukan aliansi bisnis dan mempererat kerja sama dengan negara-negara ASEAN. Menurut Wheleen dan Hunger (2012: 207), strategi yang dapat diambil perusahaan meliputi strategi pertumbuhan (*growth strategy*), strategi stabilitas (*stability strategy*), dan strategi pengurangan (*retrenchment strategy*). Salah satu strategi pertumbuhan yang dapat digunakan perusahaan adalah strategi diversifikasi, baik diversifikasi melalui lini produk baru atau diversifikasi di industri berbeda.

Menurut Tjiptono (2008: 202), diversifikasi merupakan upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, membuka kantor cabang, serta melakukan merger dan akuisisi. Diversifikasi mulai direncanakan oleh perusahaan ketika usaha mereka mulai memasuki batas pertumbuhan, sehingga untuk dapat terus bertumbuh perusahaan tidak mempunyai pilihan lain selain diversifikasi ke industri yang berbeda.

Secara teoritis, diversifikasi dianggap akan membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dapat memperkuat keunggulan bersaing jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya melakukan bisnis tunggal dan juga mengurangi resiko jika salah satu bisnisnya mengalami penurunan. Ketika perusahaan melakukan diversifikasi maka perusahaan akan menjadi perusahaan multi bisnis dan akan memperoleh peningkatan keuntungan.

Di sisi lain, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa diversifikasi dapat menimbulkan dampak negatif untuk kinerja keuangan karena berdasarkan teori Jensen dan Meckling (1976) antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) terdapat serangkain kontrak, bahwa baik pemilik maupun manajer perusahaan masing-masing ingin memaksimalkan kemakmuran untuk dirinya masing-masing. Di sini pemilik mengharapkan bahwa manajer yang dipilihnya dapat memaksimalkan kemakmuran yang akan diperoleh pemilik. Dengan maksud memaksimalkan kesejahteraan tersebut, pemilik perusahaan meminta manajer untuk mengambil suatu keputusan strategis yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik yang bersangkutan.

Diversifikasi dilakukan sebagai langkah yang tepat dalam meningkatkan keuntungan bagi pemilik, di sisi lain diversifikasi juga dimanfaatkan oleh manajer untuk mengajukan *reward* yang lebih besar, karena ketika manajer semakin banyak mengelola berbagai jenis usaha, maka kinerja manajer akan dianggap baik oleh pemilik. Saat perusahaan tersebut terlalu terdiversifikasi inilah, maka akan terjadi *overinvestment* sehingga mengambil investasi yang dapat menurunkan nilai perusahaan karena terjadi pengeluaran ke pos-pos biaya yang tidak seharusnya.

Vidyanata, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa secara bersama-sama antara diversifikasi dan *leverage* akan memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2014) menyatakan bahwa secara simultan variabel-variabel jumlah segmen usaha, *leverage*, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan, PBV dan ROA memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian lain yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi tidak selalu membawa dampak positif pada kinerja perusahaan seperti, Amyulianthy & Sari (2013) menyatakan bahwa rata-rata nilai perusahaan yang melakukan diversifikasi lebih rendah daripada perusahaan bersemen tunggal. Hal ini berarti strategi diversifikasi perusahaan yang dilakukan oleh mayoritas perusahaan belum memberikan hasil yang optimal terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sari (2014) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan diversifikasi dan kinerja perusahaan dikarenakan faktor seperti kemampuan manajerial, kurang efisiennya informasi dan sumber dana, maupun perubahan kondisi yang berlangsung dengan cepat. Sehingga, diversifikasi yang seharusnya memperbaiki atau memberikan efek positif bagi kinerja operasional perusahaan selama periode stabil berubah kearah yang berkebalikan dengan adanya perubahan kondisi yang sangat cepat.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang meneliti pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan menunjukkan adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan diversifikasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Untuk membuktikan hal ini Rani (2015) memasukan variabel moderasi berupa kepemilikan manajerial untuk melihat pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan dan juga variabel kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel moderasi antara strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan variabel moderasi lain yaitu, keefektivitasan pengawasan dewan komisaris sebagai variabel moderasi yang diduga akan ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Pasal 108, Ayat (1) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Dengan adanya keefektivitasan Dewan Komisaris yang akan memonitor, mengevaluasi dan menentukan strategi yang akan diambil oleh Dewan Direksi, maka diharapkan akan mengurangi *overinvestment* yang dilakukan oleh manajer. *Overinvestment* yang terjadi dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan menggunakan arus kas bebasnya untuk berinvestasi dalam proyek yang tidak memberikan keuntungan, selain itu kelebihan investasi juga membuat perusahaan tidak fokus karena harus menjalankan banyak segmen usaha. Sehingga, saat terjadi kelebihan investasi membuat aliran kas yang keluar lebih besar daripada aliran kas masuk, dengan demikian akan terjadi penurunan laba perusahaan yang mengakibatkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Moderasi Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai “Apakah efektivitas pengawasan dewan komisaris dapat memperlemah hubungan antara strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan dewan komisaris dapat memperlemah hubungan antara strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkuat aturan dalam mengatur tugas dan wewenang dewan komisaris sehingga mekanisme pengawasan dapat menjadi semakin efektif dan dapat mendorong kinerja manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### 2. Bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan

Manfaat penelitian ini bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan adalah sebagai referensi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, melakukan penelitian, dan sebagai acuan untuk menanamkan modalnya.

### 3. Bagi ilmu pengetahuan

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan adalah untuk menambah wawasan mengenai akuntansi, khususnya mengenai strategi diversifikasi, kinerja keuangan, dan peran dewan komisaris dalam perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai bagaimana penelitian dilakukan, seperti mengidentifikasi jenis penelitian, populasi dan teknik penentuan sampel, cara mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitian.

### **4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi hasil pengumpulan data penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menjawab pertanyaan penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.